

**DUDA MANIS (Edukasi KB IUD Dan Pemasangan IUD Gratis) di Wilayah Kerja UPTD
PUSKESMAS Paringin Selatan**

**DUDA MANIS (*IUD Family Planning Education And Free IUD Installation*) in The Working
Area Of The Paringin Selatan Health Center**

Ruhanah^{1)*}, Winda Maolinda²⁾, Nurul Hidayah³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin
*email : ruhanahbalangann81@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan KB MKJP yang masih rendah, terutama kontrasepsi IUD masih jauh dari yang ditargetkan dan rendahnya minat masyarakat salah satunya dikarenakan ketakutan dan kecemasan pada calon akseptor untuk memasang alat kontrasepsi tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan berupa edukasi mengenai KB IUD. Faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yaitu dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Beberapa permasalahan yang masih ada dalam penggunaan kontrasepsi IUD ini adalah masih ada budaya malu atau tabu dari masyarakat untuk melakukan pemasangan IUD ini karena berkaitan dengan pemasangannya melalui organ intim perempuan, takut mengganggu saat berhubungan seksual dan takut IUD berjalan masuk ke dalam perut. Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Paringin Selatan cakupan KB MKJP terutama IUD Masih sangat rendah di tahun 2022 sebanyak 123 orang (4,95 %), dan pada tahun 2023 sampai bulan November 2023 akseptor KB IUD sebanyak 145 (5,92 %) dari jumlah PUS 2447 orang. Oleh karena itu Puskesmas Paringin Selatan mengadakan penyuluhan berupa edukasi KB IUD dan pemasangan IUD gratis, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 desember 2023 yang bertempat di Puskesmas Paringin Selatan yang dimulai pada jam 09.00 wita, peserta kegiatan ini adalah pasangan usia subur, pendanaan kegiatan ini berasal dari anggaran APBD Dinas Kesehatan bidang KB Kabupaten Balangan. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil ada 20 orang wanita yang memasang kontrasepsi IUD. Dengan penambahan akseptor sebanyak 20 orang sehingga terdapat kenaikan capaian dari sebelumnya sebesar 5,92 % terjadi peningkatan capaian 0,82 % sehingga menjadi 6,74 %. Dari adanya kegiatan ini diharapkan kedepannya akan ada edukasi tentang kontrasepsi IUD secara berkala, dan kegiatan pemasangan IUD gratis selalu dilaksanakan.

Kata kunci : Edukasi, kontrasepsi, IUD

ABSTRACT

The use of MKJP birth control is still low, especially IUD contraception is still far from targeted and low public interest is partly due to fear and anxiety in prospective acceptors to install the contraceptive. One effort to increase interest in contraceptive use can be done by conducting counseling in the form of education about IUD birth control. Factors that can affect the use of contraception are due to low public knowledge about the advantages of long-term contraceptive methods and limited number of trained personnel and existing facilities. Some problems that still exist in the use of IUD contraception are that there is still a culture of shame or taboo from the community to install this IUD

because it is related to its installation through female sex organs, fear of interfering during sexual intercourse and fear of the IUD running into the stomach. Based on data available at the South Paringin Health Center, MKJP KB coverage, especially IUDs, is still very low in 2022 as many as 123 people (4.95%), and in 2023 until November 2023 IUD birth control acceptors are 145 (5.92%) from the number of couples of childbearing age 2447 people. Therefore, the South Paringin Health Center held counseling in the form of IUD KB education and free IUD installation, the activity was carried out on December 9, 2023 at the South Paringin Health Center which began at 09.00 WIB, the participants of this activity were couples of childbearing age, funding for this activity came from the budget of the Balangan Regency Health Office APBD. From this activity, it was found that there were 20 women who installed IUD contraception. With the addition of 20 acceptors so that there was an increase in achievement from the previous 5.92%, there was an increase in achievement of 0.82% to 6.74%. From this activity, it is hoped that in the future there will be education about IUD contraception regularly, and free IUD installation activities will always be carried out

Key words: *Education, contraception, IUD*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban berat bagi pembangunan. Selain itu juga bisa menimbulkan masalah seperti perekonomian yang tak merata, kesehatan Masyarakat yang buruk dan Pendidikan yang rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya strategis untuk menurunkan tingkat kelahiran. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Tujuannya untuk mengatur jarak usia anak, mengatur usia yang tepat untuk bersalin, serta mengatur kehamilan melalui promosi dan perlindungan, memberikan bantuan sesuai hak reproduksi guna mewujudkan keluarga berkualitas.. Meskipun masyarakat telah mengalami perubahan bersamaan dengan proses modernisasi, aspek sosio-kultural masih melekat dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan program KB di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan program KB dan kesehatan reproduksi dalam perkembangannya selalu mempertimbangkan aspek sosio-kultural bangsa Indonesia. Kebijakan ini sesuai dengan undang undang nomor 52 tahun 2009 tentang penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan. Sejalan dengan kebijakan ICPD Kairo bahwa setiap program kesehatan reproduksi dan seksual harus sesuai dengan norma, budaya, agama, dan hak-hak azasi manusia yang bersifat universal serta prioritas pembangunan bagi masing-masing bangsa [1]

Penggunaan KB MKJP yang masih rendah, terutama kontrasepsi IUD masih jauh dari yang ditargetkan dan rendahnya minat masyarakat salah satunya dikarenakan ketakutan dan kecemasan pada calon akseptor untuk memasang alat kontrasepsi tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan

minat penggunaan dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan/edukasi mengenai KB IUD. Faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yaitu dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Banyak perempuan memilih Suntik (57,8%) di banding dengan Pil (32,8%) sebagai alat kontrasepsi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021). Selain itu, juga bisa dikarenakan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami. Sedangkan paritas tidak berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi [2] Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Novitasari (2022) bahwa salah satu faktor yang secara signifikan berhubungan dengan social budaya pengguna AKDR adalah pendidikan ibu dan kepercayaan. ([3]

Hasil dari sensus penduduk tahun 2020, jumlah Pasangan Usia Subur di provinsi Kalimantan selatan sebanyak 718.924 orang, dengan peserta KB aktif sebanyak 546.312 orang (76%). Cakupan peserta KB aktif Di Kabupaten Balangan sebesar 81.4%. Metode Kontrasepsi yang terbanyak di gunakan adalah non MKJP dengan metode pil sebanyak 32,8%. Partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, yaitu pada MOP sebanyak 0,2% dan Kondom sebanyak 1,4%. Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah yaitu 2,5% pengguna IUD dan 4,3% pengguna implant.[4]

Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam- macam, terdiri dari plastik (polyethylene). IUD sangat nyaman bagi banyak wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar ASI dan dapat segera dipasang setelah melahirkan. [5]

Pada saat pemasangan IUD dapat dilakukan pemeriksaan IVA Test secara bersamaan dalam satu tindakan sehingga dapat sekaligus mendeteksi perubahan pra kanker atau kanker serviks pada tahap awal, bahkan sebelum gejala-gejala muncul. Pemasangan IUD dapat di lakukan kapan saja setelah memastikan ibu tidak hamil, waktu haid, setelah melahirkan, setelah keguguran dan selama 1-5 hari setelah senggama yang tidak di lindungi [6]. Cara kerja kontrasepsi IUD dengan menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke saluran telur karena tembaga pada IUD menyebabkan reaksi inflamasi steril yang toksik buat sperma sehingga sangat efektif untuk mencegah kehamilan sehingga sangat cocok pada wanita yang menginginkan kontrasepsi non hormonal. tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI. Jangka waktu pemakaian berjangka Panjang dapat hingga 10 tahun [7]

Beberapa permasalahan yang masih ada dalam penggunaan kontrasepsi IUD ini adalah masih ada budaya malu atau tabu dari masyarakat untuk melakukan pemasangan IUD ini karena berkaitan dengan pemasangannya melalui organ intim perempuan, takut mengganggu saat berhubungan seksual dan takut IUD berjalan masuk ke dalam perut.

Berdasarkan data Puskesmas Paringin Selatan sampai dengan bulan November tahun 2023 Jumlah Akseptor KB aktif Puskesmas Paringin Selatan berjumlah 2447 dan Jumlah akseptor KB IUD 145 (5,92%), akseptor KB Implant 176 (7,22 %) (Paringin Selatan, 2023). Berdasarkan dari data – data tersebut, maka Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat harus dapat meningkatkan cakupan melalui edukasi dan memberikan pelayanan pemasangan IUD gratis sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kontrasepsi MKJP

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi tentang kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat membantu dalam mengatur kelahiran dan pemasangan IUD secara gratis, kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara mahasiswa pendidikan profesi bidan dengan Puskesmas Paringin selatan dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan.

Pada kegiatan pemasangan IUD ini akseptor juga di lakukan pemeriksaan IVA test secara bersamaan dalam satu tindakan, peserta mendapatkan pemeriksaan tekanan darah, berat badan, dilakukan anamnesa dan juga dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS, Asam Urat dan Kolesterol), hal ini dilakukan atas kolaborasi dengan program PTM dan petugas Laboratorium Puskesmas.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023 di Puskesmas Paringin Selatan dengan jumlah akseptor 20 orang. Anggaran dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan bidang KB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan kerjasama dengan Dokter Puskesmas dan para Bidan Puskesmas dan Bidan di Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian MKJP sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Cakupan Akseptor IUD Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	MKJP IUD	Jumlah Peserta	Persentase
1	Tahun 2022	123	4,95 %
2	Tahun 2023	145	5,92%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa cakupan KB IUD sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami kenaikan yang lambat , sampai bulan November 2023 hanya berjumlah 145 orang dengan persentase 5,92 %.

Tabel 2. Cakupan Akseptor IUD Setelah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Sebelum Kegiatan	Jumlah PUS (orang)	Jumlah Capaian (orang)	Persen
1	Sebelum Kegiatan	2447	145	5,92
2	Setelah Kegiatan	2447	20	0,82
	Jumlah		165	6,74

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat bahwa sebelum di lakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini cakupan akseptor KB IUD berkisar 5,92 %, setelah di lakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan sebesar 0,82 % , dengan total keseluruhan 6,74 %. Dari data ini sudah terjadi peningkatan cakupan akseptor IUD , walaupun belum mencapai target yang sudah di tentukan, namun pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berkontribusi dalam meningkatkan capaian KB IUD

Pada saat pemasangan IUD dapat dilakukan pemeriksaan IVA Test secara bersamaan dalam satu tindakan sehingga dapat sekaligus mendeteksi perubahan pra kanker atau kanker serviks pada tahap awal, bahkan sebelum gejala-gejala muncul. Pemasangan IUD dapat di lakukan kapan saja setelah memastikan ibu tidak hamil, waktu haid, setelah melahirkan, setelah keguguran dan selama 1-5 hari setelah senggama yang tidak di lindungi.

Pada kegiatan ini menggunakan sarana berupa video edukasi KB IUD dan leafleat untuk membantu meningkatkan pengetahuan, minat dan kesadaran pasangan usia subur untuk memilih IUD sebagai kontrasepsi pilihannya, sehingga dapat meningkatkan capaian MKJP.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang KB IUD



Gambar 2. Anamnesa dan Pemeriksaan TTV



Gambar 3. Pemeriksaan IVA Test sekaligus Pemasangan IUD



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelayanan Gratis IUD, implan dan pemeriksaan IVA Test

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi KB IUD dan pemasangan IUD gratis ini, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat dan kesadaran pasangan usia subur untuk ikut berpartisipasi dalam pemasangan IUD yaitu di dapatkan ada 20 orang. Terdapat peningkatan cakupan MKJP IUD di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan, dimana sebelum kegiatan ini capaian akseptor IUD sebesar 5,92 % dan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini meningkat menjadi 6,74 %. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang sangat baik pada Puskesmas Paringin Selatan, karena dapat membantu peningkatan cakupan MKJP IUD dan juga sangat berguna bagi peserta karena dapat meningkatkan pengetahuan dan merasakan manfaat dari pemakaian kontrasepsi jangka panjang IUD sehingga sangat diperlukan lagi kegiatan – kegiatan seperti ini secara berkala agar capaian MKJP meningkat.

SARAN

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pengaturan kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang terutama IUD dan menghilangkan mitos mitos di masyarakat tentang IUD, sehingga sangat diharapkan kepada Puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan dan pemasangan IUD gratis dengan bekerjasama dengan BPJS kesehatan dan Bidang KB untuk kegiatan pemasangan IUD pada momen hari besar nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para pembimbing, penguji, dan dosen program studi pendidikan profesi bidan UNISM Banjarmasin, karyawan UPTD Puskesmas Paringin Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, Kepala Desa Galumbang, teman – teman mahasiswa profesi bidan dan seluruh pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan edukasi KB IUD dan pemasangan IUD gratis.

REFERENSI

- [1] H. S. Ruhanah, Lathifah N, “Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan,” *J. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 93–105, 2023, doi: 10.55606/jrik.v4i1.2829.
- [2] I. Arbaiyah, “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020,” *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)*, vol. 6, no. 2, p. 86, 2021, doi: 10.51933/health.v6i2.575.
- [3] Mahmudah, Istiqamah, Noval, and Ika Friscila, “Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022,” *J. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 75–86, 2023, doi: 10.55606/jrik.v3i3.2585.
- [4] Riset Kesehatan Dasar, *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS*. 2020.
- [5] Bkkbn, “Pedoman Pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021.
- [6] E. Mulati, *Modul Pelatihan Blended Learning Bagi Bidan Dalam Rangka Percepatan Penurunan Aki , Akb Dan Stunting*. 2021.
- [7] Fauziah, “Buku Ajar Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB),” *Buku Ajar Prakt. Asuhan*, pp. 1–112, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/D6NC3>.